

PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SBdP MATERI KOLASE SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAYAH DARUL MUTA'ALIMIN TAWANGSARI SIDOARJO

Sevilna Tungga Putri

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (sevilnatunggap14@gmail.com)

Drs. Suprayitno, M.Si

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas dalam mata pelajaran SBdP materi kolase pada siswa kelas II MI Darul Muta'alimin Tawang Sari, Sidoarjo. Persoalan itu disebabkan oleh kurangnya pemakaian jenis bahan ketika menciptakan karya kolase, yang menjadikan pembelajaran kurang efektif. Maka dari itu, peneliti hendak memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penggunaan bahan daur ulang seperti : kertas koran, botol plastik bekas, kardus bekas, kancing baju, dll. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SBdP materi kolase pada siswa kelas II MI Darul Muta'alimin Tawang Sari Sidoarjo. Sebab selama ini, guru dan siswa dalam membuat karya seni kolase hanya menggunakan bahan dari kertas lipat saja. Sehingga kurang adanya kekreativitasan siswa dalam membuat karya seni kolase. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir tindakan. Tiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Sedangkan guru kelas sebagai observer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahan daur ulang, hasil karya kolase pada siswa kelas II mengalami peningkatan. Data hasil aktivitas guru dalam pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan daur ulang pada siklus I mencapai 62,5% dan siklus II yaitu mencapai 71,6%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,75% dan siklus II yaitu mencapai 88,75%. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan penugasan atau lembar unjuk kerja. Hasil penelitian berikut yaitu membuat karya seni kolase dengan bahan daur ulang yang mampu memberikan peningkatan pada hasil kreativitas siswa pada tema Hidup Rukun. Hasil karya siswa pada siklus I yaitu mencapai 25% dari indikator yang ditetapkan yaitu $\leq 70\%$. Sedangkan pada siklus II mencapai 75%. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa membuat karya kolase dengan bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II yakni dari 25% menjadi 75%. Bisa diketahui terjadinya peningkatan hasil karya siswa sejumlah 50%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemakaian bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan karya kolase seperti kertas koran, botol plastik bekas, kardus bekas, dll sanggup memberikan peningkatan pada hasil keterampilan siswa.

Kata kunci : Peningkatan, Teknik Kolase, Bahan Daur Ulang

Abstract

This research was motivated by the low creativity in the subject of SBdP collage material in class II students of MI Darul Muta'alimin Tawang Sari, Sidoarjo. The problem was caused by the lack of materials used when creating collage works, which made learning less effective. Therefore, researchers want to improve the quality of learning through the use of recycled materials such as: newsprint, used plastic bottles, used cardboard, etc. The purpose of this study was to increase the creativity of students in learning SBdP collage material for class II students at MI Darul Muta'alimin Tawang Sari Sidoarjo. Because so far, educators and students in making collage artworks only use materials from folded paper. So that there is a lack of student creativity in making collage art. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using two cycles. In this case, the researcher takes direct action. In the implementation of learning, researchers act as implementers of learning, from the beginning to the end of the action. Each cycle includes planning, implementation and observation, as well as reflection. While the class teacher as an observer. The results of this study indicate that by using recycled materials, the results of collage work in grade II students have increased. The data on the results of teacher activities in collage learning using recycled materials in the first cycle reached 62.5% and the second cycle reached 71.6%. While the student activity in the first cycle is 68.75% and the second cycle is 88.75%. Data were collected using observation and assignment sheets or performance sheets. The results of the following research, namely making collage art with recycled materials are able to increase students' creativity on the theme of Living in harmony. The results of student work in the first cycle reached 25% of the indicators set, namely 70%.

while in the second cycle it reached 75%. The results showed that making collages with recycled materials could increase students' creativity from cycle I to cycle II, from 25% to 75%. It can be seen that there has been an increase in student work of 50%. Based on the research data, it shows that the use of recycled materials can increase students' creativity in making collage works such as newsprint, used plastic bottles, used cardboard, etc.

Keywords: Improvement, Collage Technique, Recycled Material

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia sedang menerapkan sistem pendidikan nasional atau bisa disebut Pembelajaran didalam suatu lingkungan. Semua jenjang pendidikan ini hendaknya menerapkan sistem yang sudah ditetapkan ini. Salah satu program pendidikan yang saat ini ditetapkan di Indonesia adalah "Program wajib belajar 12 tahun", di antaranya 6 tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses pembelajaran ini merupakan suatu tahapan interaksi siswa serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran ialah sebuah bantuan yang diberi oleh guru dalam hal perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan, pembentukan sikap serta kepercayaan diri dari siswa. Dalam proses pembelajaran diperlukan pengembangan suasana yang mencerminkan kesetaraan melalui komunikasi secara transparan, toleran dan sopan dalam rangka mewujudkan aktivitas pembelajaran yang bermanfaat.

Di Indonesia memiliki banyak ragam hasil karya seni anak bangsa yang diciptakan, hingga memiliki nilai budaya yang khas. Karya seni yang dihasilkan berawal dari suatu ide, imajinasi, pengamatan, dan juga penemuan. Hal ini menunjukkan bahwa anak bangsa yang kreatif, oleh sebab itu perlu dilestarikan karya seni anak bangsa melalui sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional di sini kesatuan yang terpadu dari seluruh satuan serta kegiatan pendidikan yang memiliki keterkaitan bersama yang lain. Terkait hal itu dimuat tujuan pendidikan nasional pada UU Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003, yakni mempunyai tujuan agar mengembangkan potensi siswa supaya menjadikannya manusia yang memiliki iman serta taqwa pada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, kecakapan, kreatifitas, kemandirian, serta menjadikannya warga negara yang demokratis, dan juga memiliki tanggung jawab (Hafid, dkk. 2019:374).

Untuk mengembangkan kreativitas siswa, perlu adanya pembelajaran seni rupa pada sekolah merupakan pendidikan seni yang bertujuan untuk memberikan peningkatan akan sifat kreatif, kepekaan rasa, dan juga kemampuan untuk menyampaikan opini dengan menciptakan suatu karya seni. Berdasarkan pendapat Sani Abdullah (2017:70) pembelajaran ditujukan untuk memberikan penjelasan akan metode, tahapan, ataupun

pendekatan yang dilaksanakan oleh guru untuk meraih suatu tujuan dari kegiatan saat pembelajaran. Dengan adanya tujuan untuk mengembangkan siswa yang kreatif, agar tujuan pengajaran tercapai, perlu adanya profesionalisme keguruan yang sanggup melaksanakan tugas pokok guru selaku sosok yang mendidik juga mengajar (Muharrar & Verayanti dalam Wina, 2017:12). Pekerjaan profesional guru hendaknya didukung dengan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang menunjang, dan tak kalah pentingnya ialah melaksanakan tahapan pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Hendaknya guru memperhatikan bahwasanya dunia anak-anak ialah sebuah awal berkembangnya sifat kreatif, imajinatif, serta seluruh potensi yang dimiliki.

Pembelajaran seni rupa pada sekolah merupakan pendidikan seni yang bertujuan guna memberikan peningkatan akan kreativitas, kepekaan rasa, dan juga kemampuan mengungkapkan opini melalui menciptakan sebuah karya seni. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan dan proses mental dalam menciptakan suatu karya yang orisinal. Kreativitas dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang individu dalam menghasilkan suatu hal yang baru baik berwujud gagasan, ide ataupun hasil karya yang tidak sama dengan yang sudah ada. Kreativitas melibatkan imajinasi dalam memanfaatkan kecerdikan dari sudut pandang yang berbeda dalam menghasilkan suatu karya. Kreativitas anak dapat berkembang jika didukung dalam kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang merangsang aktivitas anak. Persoalan itu sendiri dapat menjadikan anak menjadi lebih aktif sehingga akan menimbulkan ide baru dalam pikiran seorang anak terhadap objek yang digunakan.

Peningkatan kreativitas anak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan kemampuan dasar demi menumbuhkan kreativitas. Peningkatan kreativitas bertujuan menjadi seorang anak menjadi kreatif dalam beripikir, berkata, melakukan olah tangan, melakukan olah seni serta melakukan olah tubuh untuk melatih aspek motorik halus serta motorik kasar pada diri anak (Sumanto dalam Rachmawati, 2017:43). Dalam peningkatan kreativitas anak dipengaruhi oleh beberapa aspek, berikut merupakan aspek-aspek yang dapat merangsang kreativitas anak, antara lain : (1) *fluency* ataupun Kelancaran; (2) *flexibility* ataupun

Kelenturan; (3) *originality* ataupun Keaslian; (4) *elaboration* ataupun Penguraian.

Kreativitas dapat dihasilkan oleh seseorang yang cerdas yang mempunyai keadaan psikologis yang kuat. Kreativitas melibatkan kemampuan otak, emosi serta mental dalam menghasilkan suatu karya yang kreatif.

Seorang anak dikatakan memiliki kemampuan dalam kreativitas jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan dalam berpikir kritis; (2) memiliki rasa keingintahuan terhadap segala aktivitas sebagai tantangan yang perlu ditaklukkan; (3) memiliki keberanian dalam melakukan pengambilan akan risiko; (4) tidak gampang putus asa; (5) menghargai estetika dan keindahan; (6) menghasilkan suatu karya; (7) mampu menghargai diri sendiri serta individu lainnya.

Pendidikan melalui seni menurut Plato (dalam Purwaningrum, 2018:16) seni hendaknya merupakan dasar pendidikan. Opini berikut menunjukkan bahwasanya sebenarnya seni ataupun pendidikan seni mempunyai sebuah peranan serta fungsi yang penting untuk pendidikan pada umumnya. Pendidikan seni pada sekolah tak mengharuskan siswanya menjadi seniman, namun sebagai wahana menuangkan ekspresi serta mengembangkan imajinasi, berkreasi juga sambil berekreasi. Fungsi Pendidikan Seni salah satunya sebagai media kreativitas, pendidikan seni bisa digunakan guna memberikan pengarahan serta pengembangan pada bidang penemuan baru (invaty), menghargai perbedaan tiap individu.

Menurut F.Hidayanti (2016:4) pengetahuan serta keterampilan seni rupa untuk guru sekolah dasar hendaknya diberikan peningkatan lagi untuk mendukung profesionalisme. Di antara bermacam-macam pengetahuan serta keterampilan seni rupa ada seni kolase, montase dan mozaik. Sesungguhnya, seni kolase, montase, dan mozaik ialah sebuah jenis karya seni rupa yang kerap menjadi kreasi dari tenaga pendidik. Kolase, mozaik, serta montase ialah sebagian ataupun cabang seni rupa yang agak kurang perhatian lebih akan eksistensinya bahkan kurang diketahui oleh masyarakat umum, sebab 3 cabang seni rupa tersebut masihlah digolongkan pada seni lukis, seni patung dan seni gambar.

Kolase merupakan suatu seni dalam menempel bermacam materi berupa kain, kertas, logam, kaca, serta lainnya yang dikombinasikan bersama cat dan peralatan yang lain. Kolase ialah suatu teknik dalam menciptakan lukisan dengan menutup Sebagian ataupun keseluruhan bidang yang dilukis menggunakan potongan kertas menggunakan lem. Kolase dapat dikatakan sebagai menyusun bermacam bahan diatas kertas yang sudah dibuat pola (Muharrar dalam verayanti, 2016:58). Penggunaan kolase dalam proses pembelajaran

memberikan manfaat positif bagi perkembangan siswa. Berikut merupakan manfaat yang dapat dirasakan dalam penggunaan kolase dalam proses pembelajaran, antara lain: (a) memberi pelatihan pada aspek motorik halus pada anak; (b) memberikan peningkatan pada kreativitas anak; (c) memberi pelatihan pada konsentrasi anak; (d) pengenalan warna dan bentuk pada anak; (e) pengenalan jenis dan berbagai bahan serta sifatnya pada anak; (f) melatih ketekunan, kemampuan ruang dan pemecahan masalah; (g) meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Beberapa bahan yang bisa digunakan menjadi bahan membuat karya kolase di antaranya : (a) bahan alam berupa daun, kulit batang pisang kering, kerang, ranting serta bunga kering, batu batuan; (b) bahan olahan berupa kertas berwarna, kain perca, kapas, benang, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet; (c) bahan bekas berupa kertas koran, kalender bekas, bungkus makanan, majalah bekas, tutup botol. Peralatan yang digunakan dalam membuat media kolase di antaranya : (a) alat potong berupa gunting, pisau, tang, gergaji, serta lainnya; (b) bahan perekat berupa perekat vinyl, lem kertas, lem plastik, lem putih/pvc, jarum juga benang jahit, serta jenis perekat yang lain. Berbagai jenis kolase baik yang berwujud 2 dimensi ataupun 3 dimensi secara umum diciptakan menggunakan teknik yang memiliki banyak variasi misalnya teknik sobek, gunting, potong, rakit, rekat, jahit, ikat serta teknik-teknik lainnya (Widyarti:2016).

Pada karya kolase ada kolaborasi dari seni lukis, seni kriya, seni dekorasi hingga memiliki unsur ilustrasi (Pamadhi, dkk dalam Wijayanti, 2016: 54). Aplikasi kolase yang lebih bebas, selaku seni murni, nampak lebih berani untuk melakukan eksplorasi pada ide-ide kreatif, bahan, serta teknik guna memberikan hasil sebuah karya kolase yang unik.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah dalam pembelajaran SBdP untuk menciptakan karya seni kolase siswa masih menggunakan bahan-bahan yang kurang bervariasi, sehingga kreativitas siswa dalam membuat karya seni kolase belum mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya bahan-bahan yang bervariasi dalam membuat karya seni kolase dapat menambah wawasan siswa tentang kreasi kolase yang sangat beragam tidak hanya dari 1 bahan saja. Berdasar dari hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas II pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) Tawang Sari, Sidoarjo pada hari Rabu tanggal 14 April 2021 disampaikan bahwa kreativitas siswa khususnya pada mapel SBdP tergolong rendah, perihal tersebut diberikan bukti melalui tes yang diberi pada materi kolase yakni membuat karya kolase dari bahan sekitar, nilai paling rendah dari siswa yakni 40 yang menggunakan standar kelulusan belajar (KKB) ≥ 80 . Jumlah siswa di dalam satu kelas ialah 18,

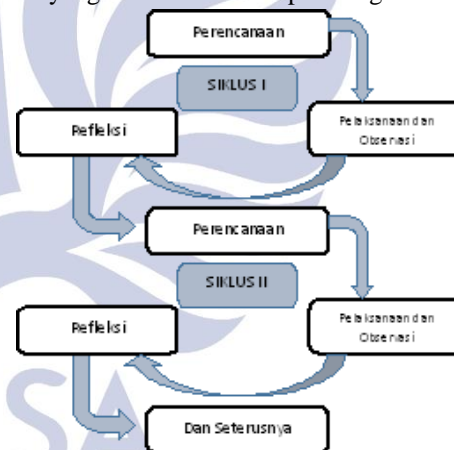
meliputi 13 siswa perempuan serta 5 siswa laki-laki. Siswa yang memperoleh nilai lebih dari standar kelulusan belajar memiliki jumlah 8 anak ataupun 40%, kemudian 10 anak memperoleh nilai di bawah standar kelulusan belajar atau sejumlah 60%. Diketahui bahwa pada pembelajaran SBdP materi kolase bahan yang digunakan adalah kertas lipat. Hal tersebut dapat membuat siswa kurang mengeksplorasi kreatifitasnya dalam membuat karya kolase dan biaya untuk membeli kertas lipat relatif mahal untuk bahan sekali pakai. Dengan memakai bahan dari kertas lipat siswa menjadi kurang kreatif dalam membuat karya kolase. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika membahas tentang karya kolase siswa mengetahui jika bahan yang bisa dipakai guna menciptakan sebuah karya kolase hanya kertas lipat. Sesuai dengan keadaan diatas kreatifitas siswa pada saat pembelajaran SBdP materi kolase masih rendah, selaku solusi masalah tersebut peneliti bekerja sama dengan guru kelas 2 untuk mengenalkan bahan daur ulang kepada siswa sebagai bahan membuat karya kolase pada pembelajaran SBdP. Bahan daur ulang yang digunakan seperti daun kering, kertas koran, ranting pohon, kepingan batu, dll. Untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat karya kolase dan siswa dapat mengenal lebih banyak lagi bahan-bahan alam yang bisa dipakai untuk menciptakan karya kolase. Guru serta siswa tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli kertas lipat karena bahan sudah diganti menggunakan bahan yang ada agar saat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dapat diketahui kesuksesan seseorang bisa dilihat dari seberapa mereka berani mencoba untuk kemampuan yang mereka miliki, dan untuk membuat siswa berani mencoba untuk mengeluarkan kemampuan mereka. Guru dapat memberi bantuan dengan memberikan hal baru kepada siswa ketika tahapan pembelajaran, supaya siswa mampu mengeluarkan semua ide dan kemampuan yang mereka punyai melalui karya kolase. Sehingga nantinya dapat dilihat apakah siswa menjadi lebih kreatif atau tidak.

Berdasarkan data hasil observasi ada beberapa faktor penyebab sehingga dibutuhkan sebuah usaha untuk memberikan peningkatan pada kreativitas siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tawang Sari Sidoarjo. Berdasar dari persoalan itu sendiri dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas berjudul “Pemanfaatan Bahan Daur Ulang untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran SBdP Materi Kolase Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tawang Sari Sidoarjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) ialah sebuah aktivitas dalam mengobservasi pada

kegiatan belajar mengajar berwujud Tindakan yang sengaja dilaksanakn kemudian terjadi pada suatu kelas dengan bersamaan (Muchlisin Riadi :2019). Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan untuk memberikan peningkatan pada kualitas subjek yang akan dilakukan penelitiannya. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dari siswa dalam menggunakan bahan daur ulang pada materi kolase. Penelitian berikut dilakukan dengan berurutan melewati siklus - siklus yang tiap siklus meliputi 4 tahapan yang sesuai dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yaitu: (1) perencanaan, tahap awal dari penelitian tindakan yang berisi tentang persiapan yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan suatu masalah; (2) pelaksanaan, merupakan tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan; (3) observasi, tahapan yang dilakukan untuk mengamati aktivitas atau hasil yang sudah dilakukan terhadap siswa; dan (4) refleksi, tahapan peneliti untuk mengkaji atau mempertimbangkan hasil dari tindakan yang sudah dilakukan, hal ini peneliti juga melakukan revisi pada rencana awal. Pada penyelenggaraannya peneliti minimal melaksanakan 2 siklus pembelajaran sesuai yang di visualisasikan pada bagan 1:



Bagan 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas model spiral (Kemmis dan Taggart)

Penelitian berikut dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Desa Tawang Sari Kecamatan Taman, Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. Subjek pada penelitian berikut yakni siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Desa Tawang Sari Kecamatan Taman, Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

Pada penelitian berikut direncanakan sejumlah 2 siklus yakni siklus I, serta siklus II. Siklus satu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Hasil pengamatan juga refleksi di siklus I diadakan perbaikan/pengamatan tahapan saat pembelajaran dari siklus II. Melalui melakukan perencanaan ulang ,

dilaksanakan sebuah observasi serta refleksi berikutnya, yang mana dari dua siklus itu sendiri sudah memperlihatkan suatu hasil belajar yang memberikan peningkatan. Yang menjadikan adanya peningkatan pada tingkat kreativitas siswa.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam pada penelitian yakni ialah: (1) observasi, adapun yang pada observasi terdiri dari kreativitas Siswa kelas II MI Tawangsari; (2) teknik wawancara, adapun yang di wawancara yaitu Guru Kelas II MI Tawangsari untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi terkait dengan kreativitas siswa.

Pada proses mengumpulkan data peneliti memakai beberapa instrumen antaranya yakni: (1) observasi, Memakai lembar pengamatan untuk melakukan pengukuran akan tingkatan partisipatif siswa pada kegiatan pembelajaran mapel SBdP kegiatan yang diamati merupakan aspek karakter kreatif serta keaktifan guru serta aspek keaktifan guru yang dilakukan penyesuaiannya bersama menerapkan pembelajaran kolase dengan basis pemanfaatan daur ulang; (2) wawancara, memakai panduan wawancara untuk mengetahui opini ataupun sikap mengenai pembelajaran kolase berbasis pemanfaatan daur ulang.

Pada penelitian berikut analisis dilaksanakan peneliti dari awal dalam tiap aspek aktivitas penelitian. Ada atau tidaknya perkembangan dari kreativitas setiap peserta didik agar memiliki keaktifan pada tahapan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam pembuatan sebuah kesimpulan, peningkatan ataupun perubahan yang ada dilaksanakan dengan adanya tahapan-tahapan berawal menggunakan kesimpulan sementara yang diperoleh di akhir siklus 1 serta direvisi di siklus II kemudian kesimpulan akhir. Pada tahap berikut peneliti dapat melakukan pengambilan akan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui nilai siswa yang nantinya diproses dengan data hasil.

Data yang didapatkan selama tahapan penelitian, dilakukan analisisnya menggunakan persentase juga rumus di bawah : (1) Arikunto (dalam Wibowo, 2019:58). Guna memperoleh nilai ketuntasan belajar peserta didik dengan klasikal dilakukan analisisnya memakai rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ket.:

- P = Persentase Ketuntasan Klasikal
- n = Jumlah Siswa yang tuntas belajar
- N = Jumlah Seluruh Siswa

(2) Hasil analisis memakai rumus itu dan penerapannya menggunakan kriteria serta rentang sebagai berikut:

- >80% = Sangat baik
- 60-79% = Baik

- 40-59% = Sedang
- 20-39% = Rendah
- <20% = Sangat rendah

(3). Penelitian ini dinyatakan berhasil jika: Kreativitas siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan peningkatan hasil belajar meraih angka $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa (Arikunto dalam Wibowo, 2019:58).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pada penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MI Darul Muta'alimin. Adapun subjek yang diteliti adalah siswa kelas II. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya seni kolase. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, refleksi. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut : (A) Siklus I: (I) Perencanaan, Dalam tahap berikut, peneliti menyusun sebuah perencanaan bagi aktivitas siswa saat proses pembelajaran untuk memberikan sebuah solusi pada permasalahan di tahap belajar mengajar. Di bawah ini merupakan tahapan persiapan untuk melaksanakan tahapan pembelajaran di siklus 1: (a) melakukan analisis pada kurikulum, Kurikulum yang dipakai pada penelitian berikut yakni kurikulum 2013 (K13) revisi 2017. Pada aktivitas melakukan analisis pada kurikulum, yang dilaksanakan ialah melakukan penentuan akan KD atau kepanjangan dari Kompetensi Dasar, juga Indikator. KD yang dipakai yakni : (1) mengetahui pengolahan bahan alam serta bahan buatan ketika berkarya; (2) menciptakan hiasan dari bahan alam serta bahan buatan. Indikator dari Kompetensi Dasar tersebut adalah sebagai berikut: (1) mencontohkan karya kolase menggunakan bahan alam dan bahan buatan; (2) menunjukkan contoh bahan alam dan bahan buatan guna menciptakan karya seni kolase; (3) memberikan contoh karya seni kolase memakai bahan alam serta bahan buatan; (4) membuat karya seni kolase memakai bahan alam serta bahan buatan. (II) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan, Didalam tahapan berikut, peneliti melakukan tahapan pembelajaran yang disesuaikan bersama perangkat pembelajaran yang sudah diberikan persiapan sebelumnya. Di dalam pembelajaran berikut, dilakukan pula kegiatan mengobservasi. Hasil pengamatan siklus I yakni : (a) aktivitas guru, Hasil pengamatan aktivitas guru pada tahapan pembelajaran di siklus I bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pada Pertemuan 1	Nilai Pada Pertemuan 2	Nilai Rata-Rata
1	Guru memulai pelajaran	3	3	3
2	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	2	2	2
3	Guru melaksanakan absensi siswa.	2	3	2,5
4	Guru melakukan ice- breaking dengan siswa.	2	2	2
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	2	2,5
6	Guru membawa contoh karya seni kolase.	2	3	2,5
7	Guru menyuguhkan karya seni kolase yang sudah jadi.	3	3	3
8	Guru menjelaskan kepada siswa terkait bahan dan aturan ketika membuat karya seni kolase.	2	3	2,5
9	Guru mempersiapkan bahan-bahan yang sudah dibawa.	3	3	3
10	Siswa diperintah oleh guru untuk membuat karya seni kolase.	3	3	3

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pada Pertemuan 1	Nilai Pada Pertemuan 2	Nilai Rata-Rata
11	Guru berjalan mengelilingi siswa dan mendampingi siswa ketika mengerjakan karya Seni kolase	2	2	2
12	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD.	2	2	2
13	Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.	3	3	3
14	Guru dan siswa membuat rangkuman dari hasil karya siswa.	2	3	2,5
15	Guru menutup kegiatan pembelajaran.	2	2	2
	Jumlah skor	36	39	37,5

Perhitungan data hasil observasi aktivitas guru di siklus I ialah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{37,5}{60} \times 100 \% \\
 &= 62,5 \%
 \end{aligned}$$

Menggunakan kriteria yakni :

- 81% - 100% = Sangat baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang

Dengan kriteria sebagai berikut : Data yang telah didapatkan dari hasil observasi kepada aktivitas guru di siklus I sejumlah 62,5%. Tingkat ketercapaian di aktivitas guru yang sudah didapatkan itu sejumlah 62,5% dan

tergolong pada kategori yang baik. Akan tetapi tingkatan pencapaian itu sendiri belumlah mampu dinyatakan sebagai sukses sebab tingkatan keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran seharusnya $\leq 70\%$. seperti yang sudah ditetapkan pada indikator keberhasilan penelitian.

Kendala yang ditemui di siklus I ialah ketika pembukaan guru masih belum maksimal dalam berkomunikasi dengan siswa. Berikut penjelasannya: (1) Pada saat memulai pelajaran guru terkadang lupa melakukan absensi siswa, Guru kurang dalam bertanya kepada siswa untuku kegiatan apersepsi sehingga saat proses absensi kondisi kelas kurang bersemangat sehingga siswa banyak yang tidak fokus; (2) Penjelasan guru saat mendemonstrasikan karya kolase kurang jelas dan guru hanya memberikan 1 contoh karya kolase; (3) Pada waktu pelaksanaan pembentukan kelompok tidak diratakan sesuaidengan kognitif siswa. Pada waktu guru memberikan perintah untuk mengeluarkan bahan dan perintah memulai pembuatan karya kolase terjadi kegaduhan; (4) Kemudian pada saat menyiapkan bahan-bahan yang akan dibuat karya kolase, guru tidak mengkondisikan siswa dan aturan menggunakan bahan saat pembuatan kolase. Dari kegiatan aktivitas guru siklus I tidak mencapai skor maksimal, karena pada aktivitas guru masih kurang dalam proses pembelajarannya antara lain aspek-aspek yang masih mencapai rata-rata 2-2,5 masih terdapat. Sehingga masih dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

(b) aktivitas siswa, hasil observasi kepada aktivitas siswa pada proses pembelajaran di siklus I disajikan di tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus I nilai yang dicapai aktivitas siswa sejumlah 72,5% tergolong kedalam kategori baik. Namun, hasil diatas belum menunjukkan hasil yang maksimal dikarenakan hasil masih belum mencapai nilai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 70\%$.

Kendala di siklus I yakni : (1) Siswa kurang berperan aktif saat mengajukan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dikarenakan siswa masih belum memahami tentang materi tersebut; (2) Guru memberikan materi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, namun siswa kurang aktif, kurang berani berpendapat dan kurang merespon terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya media yang dibawa guru saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang tertarik pada saat proses pembelajaran.; (3) Tugas yang diberikan guru secara klasikal, beberapa siswa masih tergantung kepada teman sekelompoknya.

Selain kendala-kendala diatas terdapat pula pencapaian pada aspek yang terdapat pada aktivitas siswa siklus I yaitu

saat mengerjakan tugas membuat karya kolase ini siswa menyelesaikan karya disesuaikan dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh guru, meskipun beberapa hasil karya kolase dari siswa kurang rapi. Kemudian pada aktivitas siswa siklus I masih belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Sehingga masih perlu diadakannya perbaikan pada siklus selanjutnya. (c) Data hasil karya siswa,

Table 2. Data Hasil Kreativitas Siswa

No	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	Arya Bagus W	65	TT
2	Adinda Maharani	60	TT
3	Bagus Satria	70	T
4	Dilla Haryani	50	TT
5	Dwi Novianti	60	TT
6	Esa Abdi	60	TT
7	Fahmi Choirur	65	TT
8	Hananda Eka	75	T
9	Indah Dewi P	65	TT
10	M.Wildan Fathur	60	TT
11	Selvia Jesicca	65	TT
12	Yopi Ahmad S	87	T

Ket. :

T = Tuntas (jika nilai ≥ 70)

TT = Tidak Tuntas (jika nilai ≤ 70)

Menggunakan kriteria:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Cukup

21% - 40% = Kurang

Untuk melakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil karya siswa pada ranah pengetahuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{12} \times 100\% \\
 &= 25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya hasil karya dari siswa

kelas II MI Darul Muta'alimin pada siklus I sebagai berikut : Ada 3 siswa ataupun 25% siswa yang bisa meraih nilai tuntas yang bisa memberikan pemenuhan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 70 . Sementara itu, 9 siswa atau 75% siswa tidak bisa mendapatkan nilai tuntas ataupun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Persentase keberhasilan hasil karya siswa yang didapatkan pada siklus I yakni 25% belum bisa memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, yakni sejumlah $\geq 70\%$. Di siklus I masih belum bisa meraih nilai ketuntasan, dikarenakan beberapa aspek yang sudah ditentukan belum tercapai dan harus melakukan perbaikan pada siklus dua. Aspek yang tidak tercapai pada aktivitas siswa, membuat siswa mengalami ketidak berhasilan siswa dalam membuat hasil karya, siswa yang masih belum menguasai materi, siswa yang masih belum memahami bagaimana cara menciptakan sebuah karya seni kolase yang baik dan benar, kurangnya pengalaman siswa dalam praktik membuat karya seni kolase dengan menggunakan bahan daur ulang, sehingga masih banyak siswa yang perlu bimbingan saat melaksanakan pembelajaran pada materi kolase. (III) Refleksi, Dari data dan hasil perhitungan pada siklus I yang dikumpulkan, selanjutnya ditindak lanjuti untuk dijadikan sebagai bahan analisis acuan tindak refleksi guna mengetahui kesuksesan dan kelemahan pada tahapan pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan pada siklus II. Refleksi tersebut dilakukan oleh peneliti tentang keunggulan serta kelemahan di penyelenggaraan proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan peneliti, selanjutnya dapat dilakukan perbaikan terhadap rancangan belajar yang hendak diterapkan pada siklus II, yang menjadikan beberapa kendala yang ada di dalam penyelenggaraan pada proses pembelajaran siklus I tidak terjadi lagi serta bisa dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil observasi di siklus I, terdapat juga kelebihan yang dicapai siswa di antaranya : siswa selalu memberikan perhatian ketika ada penjelasan materi dari guru, siswa aktif dalam kegiatan apresepsi dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru melengkapi hasil kesimpulan siswa untuk menyempurnakan materi yang sudah diajarkan. Di samping adanya keunggulan pada proses pembelajaran siklus I, ada pula kelemahan ataupun beberapa kendala di penyelenggaraan siklus I. Beberapa kendala yang ada ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, antara lain: (a) Pada saat menjelaskan materi sebaiknya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan materi yang sudah disampaikan guru pada saat pembelajaran berlangsung; (b) Pada saat menunjukkan contoh hasil karya kolase sebaiknya guru menunjukkan

karya kolase secara nyata atau kongkret dan menunjukkan lebih dari 2 atau 3 gambar yang memungkinkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru; (c) Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh dari hasil karya siswa pada siklus I baru mencapai 25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil karya siswa belum mencapai indikator keberhasilan 70%.

Upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I yaitu : (a) memperbaiki aspek-aspek yang masih dibawah skor maksimal antara lain, guru dapat berperan lebih aktif dan kreatif saat proses pembelajaran, memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa supaya materi yang sudah disampaikan mudah diterima oleh siswa; (b) guru dapat menunjukkan contoh hasil karya yang nyata dengan 2 atau 3 contoh gambar; (c) guru lebih meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam membuat karya seni kolase.

(B) Siklus II: (I) Perencanaan, sesudah melaksanakan penelitian di siklus I, serta sudah dilaksanakan kegiatan refleksi dan upaya perbaikan yang hendak dilaksanakan pada siklus II, pada tahapan berikut peneliti melakukan penyusunan kembali aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada siklus I. Di bawah ini merupakan tahapan persiapan guna melaksanakan tahapan pembelajaran di siklus II : (a) menciptakan Perangkat pembelajaran, berdasarkan dari hasil refleksi di siklus I, tahapan berikutnya adalah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun beberapa komponen pada perangkat pembelajaran yaitu pemetaan Indikator, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kunci jawabannya, Lembar Evaluasi beserta kunci jawaban, dan juga lembar penilaian; (b) melakukan penyusunan instrumen penilaian. Pada penelitian berikut, penyusunan instrumen penilaian dilakukan secara matang. Instrumen penelitian dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data-data selama penelitian berlangsung. Instrumen pada penelitian ini meliputi lembar kegiatan siswa dan lembar hasil belajar siswa. (II) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan, didalam melaksanakan tahap berikut ini peneliti melakukan tahapan pembelajaran yang disesuaikan bersama perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Dalam tahapan pengamatan dilaksanakan saat tahapan belajar mengajar sedang dilakukan. Hasil pengamatan siklus II yakni : (a) Aktivitas guru, Hasil pengamatan aktivitas guru selama tahapan belajar mengajar di siklus I bisa diamati di tabel di bawah:

Table 3. Data Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pada Pertemuan 1	Nilai Pada Pertemuan 2	Nilai Rata-Rata
1	Guru membuka pelajaran	3	3	3
2	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3	3	3
3	Guru melakukan apresepsi mengenai kegiatan pagi hari.	2	3	2,5
4	Guru melaksanakan ice breaking	3	3	3
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
6	Guru mendemonstrasikan contoh karya kolase.	3	3	3
7	Guru menunjukkan karya kolase yang sudah jadi.	3	3	3
8	Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang bahan dan aturan saat mengerjakan karya kolase.	3	3	3
9	Guru membantu siswa untuk meletakkan bahan-bahan yang sudah dibawa.	3	3	3

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pada Pertemuan 1	Nilai Pada Pertemuan 2	Nilai Rata-Rata
10	Guru memberi perintah untuk memulai membuat karya seni kolase.	3	3	3
11	Guru berkeliling dan mendampingi siswa saat mengerjakan karya seni kolase.	2	2	2
12	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil LKPD.	2	3	2,5
13	Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa.	3	3	3
14	Siswa bersama guru membuat rangkuman kesimpulan hasil belajar.	3	3	3
15	Guru menutup kegiatan pembelajaran.	3	3	3
	Jumlah skor	42	44	43

Perhitungan data hasil pengamatan dari aktivitas guru di siklus II ialah :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{43}{60} \times 100 \% \\
 &= 71,6 \% \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Menggunakan kriteria sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup
21% - 40%	= Kurang

Berdasarkan data yang sudah didapatkan berdasarkan dari hasil observasi dalam aktivitas guru di siklus II yakni 70%. Tingkat ketercapaian dalam aktivitas guru yang sudah didapatkan yakni sebesar 70% tergolong dalam kategori baik. Tingkat ketercapaian pembelajaran itu sendiri dapat dikatakan berhasil karena mampu meraih tingkatan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yaitu $\geq 70\%$ sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan.

Analisis kendala di siklus I dan perbaikan dilakukan pada siklus II adalah Guru membuka pelajaran dengan baik, sebelum memulai pembelajaran diawali dengan absensi siswa, melakukan apersepsi, memberikan ice breaking dengan lebih menarik serta melakukan penyampaian akan tujuan pembelajaran dengan tepat dari siklus I. Guru lebih aktif dalam melakukan komunikasi dengan siswa, dengan cara menggali informasi, memantik, mengarahkan dan menunjukkan tentang karya kolase. Guru membentuk, merangkul dengan baik dan benar dalam penataan anggota kelompok dan aturan-aturan dalam pembuatan karya kolase. Misalnya : guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah siswa secara merata. Guru aktif membimbing siswa untuk menyiapkan bahan, membuat kolase dan menjawab LKPD dengan cara berkeliling disetiap kelompok. Dalam apresiasi karya kolase siswa sangat baik karena mampu memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari semua siswa yang melihat. Siswa aktif dalam menyampaikan hasil kerjanya dengan cara presentasi. Guru dan siswa mampu membuat kesimpulan dengan baik dan benar. (b) Aktivitas guru, Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam tahapan pembelajaran di siklus II tersaji dalam tabel berikut.

Berdasarkan pemaparan data diatas yang diperoleh dari peneliti dapat diketahui bahwa pada siklus II nilai ketercapaian aktivitas siswa yakni sejumlah 88,75% tergolong pada kategori sangat baik serta bisa dinyatakan berhasil karena telah meraih indikator keberhasilan yang ditentukan yakni $\geq 70\%$. Analisis kendala pada siklus I dan perbaikan dilakukan pada siklus II adalah siswa menjadi lebih aktif untuk memberikan pertanyaan serta memberikan jawaban akan pertanyaan guru tentang kolase, dikarenakan guru menyampaikan materi dengan baik dan menarik sehingga siswa mendengarkan dan menangkap materi dengan baik, dengan bantuan contoh karya kolase yang dibawa oleh guru agar siswa bisa mengamati secara langsung hasil karya, sehingga siswa dapat memahami tentang karya kolase. Siswa sudah

mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan masih dibimbing oleh guru. Siswa mampu mengerjakan karya kolase dengan tepat waktu dan tanggung jawab. Siswa dapat membuat kesimpulan tentang pembuatan karya kolase dengan benar dan tepat secara mandiri, dikarenakan siswa menguasai materi dan pembuatan karya kolase. (c) Data Hasil Kreativitas Siswa, Hasil karya siswa yang sudah didapatkan menggunakan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan oleh setiap siswa. Di bawah ini ialah hasil karya siswa pada siklus II :

Table 4. Data Hasil Kreativitas Siswa

No	Nama	Nilai Akhir	Ketuntasan
1	Arya Bagus W	90	T
2	Adinda Maharani	65	TT
3	Bagus Satria	95	T
4	Dilla Haryani	75	T
5	Dwi Novianti	80	T
6	Esa Abdi	85	T
7	Fahmi Choirur	80	T
8	Hananda Eka	60	TT
9	Indah Dewi P	90	T
10	M.Wildan Fathur	80	T
11	Selvia Jesicca	95	T
12	Yopi Ahmad S	90	T

Keterangan :

T	= Tuntas (jika nilai ≤ 70)
TT	= Tidak Tuntas (jika nilai > 70)

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil karya siswa ranah pengetahuan secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{12} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat baik
61% - 80%	= Baik
41% - 60%	= Cukup

21% - 40% = Kurang

Berdasarkan hasil pada tabel 6. tersebut maka dapat disimpulkan hasil karya siswa kelas II MI Darul Muta'alimin pada siklus II sebagai berikut : terdapat 9 siswa atau 75% siswa yang bisa meraih nilai tuntas ataupun bisa memberikan pemenuhan akan Kriteria Ketuntasan Minimal yakni $\geq 70\%$. Sementara itu 3 siswa ataupun 25% siswa tak mampu meraih KKM yang sudah ditentukan. Persentase keberhasilan hasil belajar siswa yang didapatkan di siklus II ialah sejumlah 75%, bisa dinyatakan sebagai berhasil karena mampu memberikan pemenuhan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan di penelitian berikut yakni $\geq 70\%$.

Dari hasil siklus II perbaikan di siklus I, di siklus II berikut sudah tuntas sehingga tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Ketuntasan pada siklus II ini yaitu perbaikan dari beberapa aspek yang belum diraih dalam siklus I. Melalui memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tersebut sehingga siswa dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yaitu : semangat guru dalam melangsungkan pembelajaran, berperan aktif, kreatif serta inovasi saat penyampaian materi dan penggunaan bahan ajar yang sangat banyak sehingga siswa lebih kreatif dalam menjadikan bahan daur ulang untuk dijadikan karya seni kolase yang terampil. (III) Refleksi, Sesudah dilaksanakannya tahapan pembelajaran, sehingga dilaksanakan refleksi pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Refleksi itu sendiri dilaksanakan oleh guru kelas serta peneliti untuk melakukan diskusi akan penyelenggaraan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penyelenggaraan pembelajaran diefleksi bertujuan untuk mengetahui akan kelemahan ataupun keunggulan pada penyelenggaraan proses pembelajaran di siklus II.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di siklus II, penyelenggaraan pembelajaran SBdP melalui penggunaan bahan daur ulang untuk membuat karya seni kolase bisa dilaksanakan secara sangat baik. Persoalan berikut bisa diamati berdasarkan hasil belajar siswa yang lebih memberikan peningkatan bila dilakukan perbandingannya bersama siklus I. Dibuktikan berdasarkan peningkatan yang ada dalam penyelenggaraan dari proses pembelajaran di siklus II. Di bawah merupakan peningkatan yang ada di siklus II : (a) hasil karya siswa di siklus II yakni 75% lebih mengalami peningkatan bila dilakukan perbandingannya bersama siklus I yang berjumlah 25%. Persentase keberhasilan hasil karya siswa yang didapatkan di siklus II ialah 75% yang memiliki kategori baik, bisa dinyatakan berhasil sebab telah memberikan pemenuhan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan di penelitian berikut yakni $\geq 70\%$; (b) siswa lebih memiliki

fokus pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sebab di siklus II ketika diberikannya penjelasan materi oleh guru tidak semata-mata hanya memberikan penjelasan, namun memberi pula pertanyaan - pertanyaan pada siswa yang menjadikan siswa itu sendiri berperan dengan aktif untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberi oleh guru serta fokus pada kegiatan pembelajaran; (c) ketika diberikannya tugas dalam Lembar Evaluasi, guru memberi tenggang waktu untuk mengerjakan tugas itu sendiri yang menjadikan siswa bisa melakukan pengerjaan akan tugasnya secara tepat waktu. Upaya keberhasilan yang dicapai : (a) guru sudah memperbaiki beberapa aspek pada siklus II, sehingga hasil di siklus II meningkat dan bisa dinyatakan sebagai berhasil sebab telah memberikan pemenuhan pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan di penelitian yakni $\geq 70\%$; (b) pada siklus II guru lebih aktif, kreatif dan semangat. Pada pemberian materi guru tidak hanya menjelaskan materi saja, guru juga memberikan beberapa pertanyaan dan melakukan tanya jawab bersama siswa yang menjadikan siswa lebih fokus dan mudah paham akan materi yang diberikan; (c) pada saat pembagian Lembar Evaluasi guru melakukan dengan tegas dan tepat waktu, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

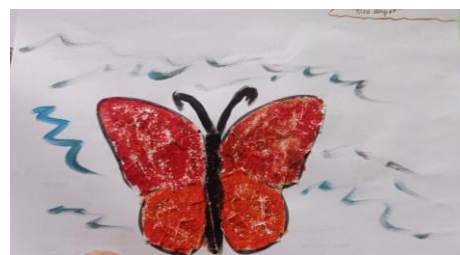
Berikut beberapa hasil dari kreativitas siswa dalam materi kolase:



Seni kolase dari 'kardus bekas'



Seni kolase dari 'koran bekas'



Seni kolase dari 'tisu'

Pembahasan

Pada tahap pembahasan berikut diberikan penjelasan tentang data - data yang sudah didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Data yang disajikan merupakan data aktivitas guru, data aktivitas siswa, serta data hasil kreativitas siswa di siklus I dan juga siklus II. Di bawah ialah data yang didapat dan diberikan penjelasannya pada wujud diagram batang : (1) Aktivitas Guru, hasil dari rekapitulasi tentang aktivitas guru di siklus I serta siklus II tersaji pada diagram batang sebagai berikut :



Diagram 1. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Diagram 1 di atas memperlihatkan bahwasanya aktivitas guru pada tahapan belajar menggunakan kolase melalui pemakaian bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) pada siklus I mencapai 62,5%. Akan tetapi pencapaian itu sendiri belum meraih indikator keberhasilan peneliti yang ditentukan yakni $\geq 70\%$. Observasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang memperlihatkan bahwasanya ada kesulitan - kesulitan yang dirasakan oleh guru pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran serta guru kurang maksimal dalam pemakaian penggunaan bahan daur ulang. Di antaranya adalah saat guru melakukan kegiatan apesepsi terdapat pertanyaan yang belum ditanyakan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran, saat guru menjelaskan atau memberikan contoh karya kolase kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami tentang karya kolase.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran kolase menggunakan bahan daur ulang seperti (kertas koran, botol plastik bekas, kardus bekas, dll) pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu aktivitas guru hanya mencapai 62,5% sedangkan pada siklus II data aktivitas guru mencapai 71,6%. Pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I dan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan lancar. Selain itu pada siklus II guru dapat memaksimalkan pembelajaran kolase menggunakan bahan daur ulang

seperti (kertas koran, botol plastik bekas, kardus bekas, dll). (2) aktivitas siswa, hasil dari rekapitulasi mengenai aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

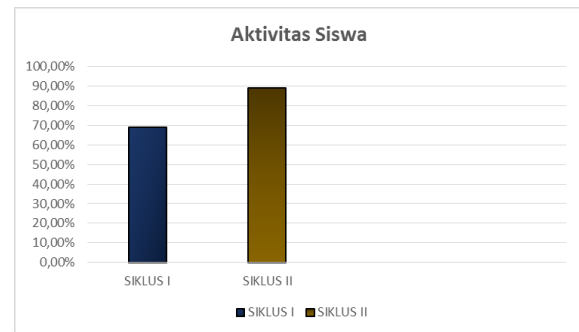


Diagram 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,75%, presentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$. Sedangkan pada siklus II presentase yang diperoleh yaitu 88,75%, hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$ dan dapat dikatakan aktivitas siswa sudah berhasil. Presentase pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebanyak 20%. Pada siklus I siswa masih kurang aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, namun pada siklus II siswa telah aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pada siklus I siswa masih kurang aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Pada siklus I siswa belum dapat mengerjakan tugas secara mandiri, ketika kegiatan membuat karya kolase siswa masih perlu pendampingan guru unruk membantu membuat karya kolase. Pada siklus II siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri saat kegiatan membuat karya kolase. Dalam pembelajaran siswa sudah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran mapel SBdP materi kolase melalui penggunaan bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll). Sesuai pendapat Uswatun Hasanah, (2020) bahwa seni merupakan satu di antara beberapa peralatan untuk meraih tujuan sebuah pendidikan, tujuan pendidikannya yakni diraihnya keseimbangan pikiran, perasaan, kecerdasan serta jiwa seni. Siswa menunjukkan ketertarikan pada bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) karena sebelumnya siswa belum pernah menggunakan bahan tersebut pada proses pembelajaran. Melalui terdapatnya minat dari dalam diri siswa, sehingga rasa keingintahuan dari siswa memberikan peningkatan serta bisa menciptakan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran . (3) Hasil karya, Di bawah ialah hasil

belajar siswa yang didapatkan di siklus I serta siklus II tersaji pada wujud diagram batang yakni :

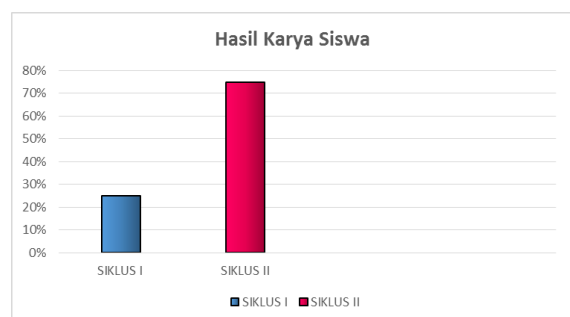


Diagram 3. Hasil Kreativitas Siswa

Diagram 3 tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas II MI Darul Muta'alimin Tawang Sari, Sidoarjo. Persoalan itu sendiri memperlihatkan bahwasanya ada 3 siswa mencapai presentase 25% yang belum meraih nilai tuntas belajar ataupun belum meraih nilai KKM yang ditentukan yakni sejumlah $\geq 70\%$. Maka dari hal tersebut, diperbaiki saat guru melakukan apersepsi, guru saat menyampaikan materi atau menunjukkan karya kolase dan mempersiapkan bahan-bahan serta pembagian kelompok. Layaknya opini yang dipaparkan oleh Kemmis (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2016:1) yang mengemukakan bahwasanya penelitian tindakan ialah wujud dari suatu penelitian tindakan yang berbentuk dari suatu penelitian reflektif serta kolektif yang dipakai oleh peneliti supaya mampu memberikan peningkatan pada kemampuan penalaran praktik. Di siklus I hasil karya siswa melalui penggunaan bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) mencapai 25% ataupun ada 3 siswa yang meraih nilai tuntas belajar. 9 peserta didik masihlah belum meraih nilai tuntas belajar ataupun nilai KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada saat pembelajaran guru lebih aktif dan kreatif dalam melakukan tanya jawab pada kegiatan apersepsi, sebaiknya guru lebih detail saat memberikan contoh karya kolase, dan lebih menyiapkan bahan-bahan secara maksimal pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran siklus II supaya hasil belajar siswa bisa mengalami peningkatan. Di siklus II hasil karya siswa melalui penggunaan bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) mencapai 75% atau terdapat 9 siswa yang dapat menacapai kriteria ketuntasan minimal ataupun memperoleh nilai ≥ 70 . Walaupun 3 siswa yang masih belum meraih kriteria ketuntasan minimal, akan tetapi penyelenggaraan proses pembelajaran di siklus II bisa digolongkan sebagai berhasil karena telah meraih indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yakni sejumlah yakni sejumlah $\geq 70\%$. Bisa dibuktikan bahwasanya ada peningkatan hasil karya siswa sejumlah 50% dari 25% di siklus I menjadi 75% di siklus II. Berdasarkan dari data hasil dari penelitian

berikut membuktikan bahwa pemakaian bahan lain yang bukan kertas yakni bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan bahan daur ulang seperti (daun kering, biji-bijian, batang pohon kering, dll) untuk meningkatkan keterampilan membuat karya kolase kelas II MI Darul Muta'alimin Tawang Sari, Sidoarjo yang telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sesuai dengan yang dibuatkan laporan oleh peneliti, sesuai dengan pernyataan dari Yustiana (2018) yang mengemukakan bahwasanya dengan menggunakan bahan alam dan praktik dengan langsung dapat memberi suatu pengalaman yang amat memiliki kegunaan untuk anak guna membuat sebuah karya dimana siswa diajak berpikir serta berkreasi guna menghasilkan karya yang baik dengan keterbatasan bahan alam yang tersedia. Menurut Fanani dalam K.A.Dewi (2016) yang mengatakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam, siswa diajak lebih berfikir kreatif dan selalu mengembangkan keativitasnya untuk memanfaatkan bahan-bahan yang sebelumnya tidak pernah diolah dan dikenal dengan baik, sehingga kreativitas siswa akan berkembang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan :

- (1) aktivitas guru pada siklus I masih mencapai 62,5% belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 71,6% sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 70\%$.
- (2) aktivitas siswa pada siklus I masih mencapai 68,75% belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai 88,75% sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 70\%$.
- (3) kreativitas hasil karya siswa pada siklus I masih mencapai 25% belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II kreativitas siswa mencapai 75% sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 70\%$.

Saran

Karena bahan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas II MI Darul Muta'alimin Tawang Sari, Sidoarjo guru hendaknya menggunakan bahan-bahan tersebut sebagai alternatif pembelajaran agar siswa lebih banyak mengenal bahan lain dan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam membuat karya seni kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Sani Ridwan. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang:Tsmart.
- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, K. A. (2016). *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Peningkatan Aspek Motorik Halus Kelompok B Semester II Paud Kumara Loka Denpasar*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.3527>
- Hafid, Anwar. dkk. (2019). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Kendari: Alfabeta.
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3wPyWWcAAAAJ&citation_for_view=3wPyWWcAAAAJ:2osOgNQ5qMEC
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Seni Rupa dalam Menggambar Ornamen*. Jakarta.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah : IHYA MEDIA
- Juanda, Anda.2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta.
- Margaretha, Risma. 2017. *Revitalitas Budaya : Strategis Identitas Etnik Lampung*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. (2017). *Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. Tujuan pendidikan nasional pada UU Sistem Pendidikan Nasional, No.20 tahun 2003.
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Rusman, Asrori. 2020. *Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah.
- S Yustiana, M Afandi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 5 (2), 121-132
- Sumartono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain*. Jakarta :Universitas Trisakti.
- Suryabata, Sumadi. 2016. *Metedologi Penelitian*. Jakarta:Raya Grafindo
- Soetedja, Zackaria.2017. *Buku Guru Seni Budaya Kurikulum 2013*. Jakaarta: Kemendikbud.